

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era Globalisasi sekarang ini manusia sangat tergantung pada teknologi. Teknologi berkembang pesat dan menjadi kebutuhan primer masyarakat. Berkembangnya teknologi seiring dengan perkembangan media massa di penjuru dunia. Masyarakat mudah mendapat informasi dengan tanpa memerlukan waktu yang lama. Komunikasi di media massa sangat erat kaitannya dengan pembentukan opini publik. Opini publik sering sekali dijadikan kekuatan sebagai tindakan serta adanya sikap dari khalayak atas peristiwa dan masalah yang ada di media massa.

Komunikasi massa telah menyadari betapa kuatnya peran media komunikasi dalam bentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam memperngaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (effendy, 2003:407).

Media komunikasi melalui media massa dapat mengkontruksi pemikiran masyarakat. Pemikiran masyarakat terhadap suatu fakta yang ada, dapat di perkuat atau bahkan dapat berubah setelah dipengaruhi oleh media massa yang mereka baca. Media massa memiliki peran yang sangat kuat dalam mempengaruhi pemikiran

masyarakat sehingga posisinya sangat strategis dalam menjelaskan suatu fakta yang diberitakan.

Media massa memiliki peran strategis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang dari pada institusi lainnya (McQuail, 1987:51).

Media massa yang memiliki peran strategis dalam mengendalikan pikiran masyarakat terhadap suatu isu juga memiliki idealisme. Idealisme media massa mempengaruhi suatu isu pada proses pengolahannya sebelum diterbitkan. Idealisme yang dimiliki suatu media massa merupakan sudut pandang media massa tersebut melihat suatu isu. Media massa seharusnya, objektif namun idealisme yang dimiliki media massa tersebut menjadikan sudut pandang terhadap suatu isu dapat berbeda dengan media massa lainnya.

Beberapa ciri idealisme dalam menjalankan fungsi media untuk menjadikan media sesuai dengan fungsinya untuk masyarakat, yaitu media menjadi sebagai kontrol sosial dan media mampu mempengaruhi masyarakat, dengan adanya fungsi kedua ini menyebabkan pers mendapatkan julukan *fourth estate* atau sebagai

kekuasaan keempat yang dimana arti ini sama dengan media sebagai pilar keempat dalam pilar demokrasi saat ini, maka dari itu media tidak hanya menghibur dan memberikan informasi tetapi media juga memainkan fungsi sebagai *watchdog* di era demokrasi.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, media massa memunculkan media baru yaitu media *online*. Dimana siapapun dapat mengakses tidak mengenal kalangan baik pelajar, pengusaha, politikus, dan masyarakat pada umumnya. Percepatan arus informasi dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang aktivitas yang tidak lagi berbasis ruang dan waktu. Informasi dibutuhkan setiap saat hingga media merubah *style* layanan informasi dari berbasis cetak ke *online*. Begitu halnya dengan sifat mobilitas manusia yang tinggi, maka perubahan dari berbasis stagnan (media permanen, misalnya televisi dimeja) menjadi *mobile* (hp, *smartphone*) yang bisa diakses kapanpun dimanapun. Apalagi, jumlah media *online* yang terus bermunculan semakin banyak, tak heran jika dalam hitungan detik saja semua orang dapat secara *up to date* menikmati informasi berita. Maka dalam hal seperti ini persaingan media *online* semakin besar.

Isu – isu yang banyak diangkat dalam media *online* masih sama dengan isu yang diangkat oleh media konvensional, namun sifatnya yang sangat cepat, membuat media *online* lebih cepat berkembang isu yang sedang hangat dibicarakan. Bahkan sekarang banyak fenomena bahwa media konvensional saat ini akan mengikuti pada isu yang telah diangkat oleh media *online*, sehingga media *online* memiliki nilai

tambah tersendiri. Kekuatan media dalam mengarahkan kecenderungan-kecenderungan pada masyarakat ini tentunya dipengaruhi lewat konten media sebagai *medium* untuk menentukan gagasan pada masyarakat. Realitas yang dibentuk oleh media adalah realitas simbolik yang dibentuk oleh media kemudian didistribusikan ke masyarakat hingga berpengaruh pada citra.

Citra yang dibentuk oleh media pada awalnya hanya berupa realitas simbolik yang dikonstruksi oleh media, tetapi kemudian dapat diniscayakan oleh khalayak sebagai realitas yang murni. Realitas dikonstruksi digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif (Burhan Bungin, 2011:11)

Misalnya, Sindonews merupakan situs berita online yang secara resmi berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen PT. Media Nusantara Dinamis, serta Suara.com pertama kali terbit pada 11 Maret 2014 portal berita yang menyajikan informasi terhangat baik peristiwa politik, bisnis, hukum, sepakbola, entertainment, gaya hidup, otomotif, sains teknologi hingga jurnalisme warga.

Gambar 1.1 Rating Media Online per Januari 2020 dengan data ALEXA

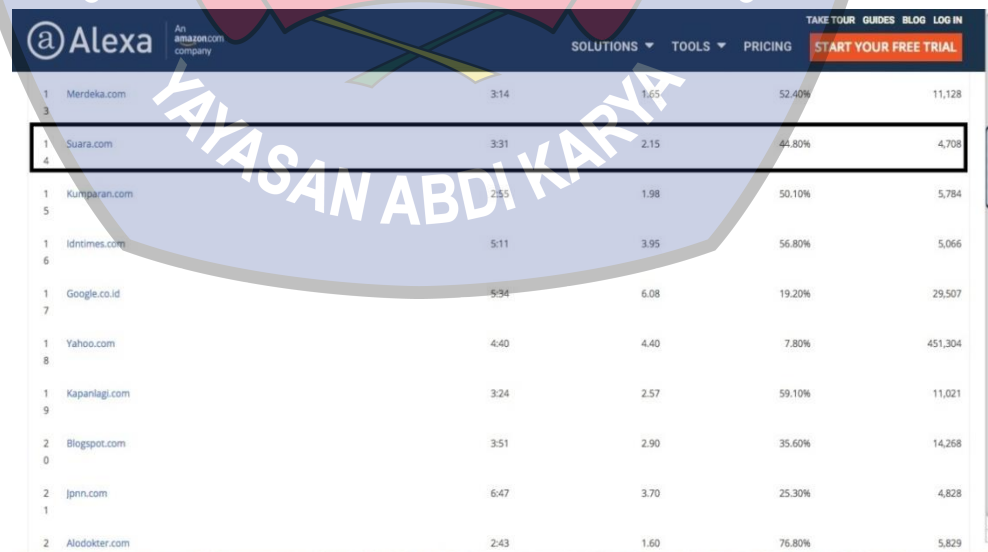
(sindonews)



Rank	Website	Traffic Score	Global Rank	Pageviews
6	Sindonews.com	3:36	2.30	41.00%
7	Detik.com	6:32	4.05	29.50%
8	Kompas.com	4:26	2.12	45.50%
9	Liputan6.com	4:46	2.09	57.30%
10	Tokopedia.com	12:20	7.18	23.10%
11	Bukalapak.com	7:20	4.61	30.70%
12	Brilio.net	2:33	1.43	61.70%
13	Merdeka.com	3:14	1.65	52.40%
14	Suara.com	3:31	2.15	44.80%
15	Kumparan.com	2:55	1.98	50.10%
16	idntimes.com	5:11	3.95	56.80%

Gambar 1.2 Rating Media Online per Januari 2020 dengan data ALEXA

(suara.com)



Rank	Website	Traffic Score	Global Rank	Pageviews
1	Merdeka.com	3:14	1.65	52.40%
2	Suara.com	3:31	2.15	44.80%
3	Kumparan.com	2:55	1.98	50.10%
4	idntimes.com	5:11	3.95	56.80%
5	Google.co.id	5:54	6.08	19.20%
6	Yahoo.com	4:40	4.40	7.80%
7	Kapanlagi.com	3:24	2.57	59.10%
8	Blogspot.com	3:51	2.90	35.60%
9	ipnn.com	6:47	3.70	25.30%
10	Alodokter.com	2:43	1.60	76.80%

Kedua media online tersebut memberitakan corona, yaitu situasi yang saat ini menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Dari fakta tersebut terbukti bahwa sebuah isu yang membawa pro kontra antara media *online* sindonews dan suara.com.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara

orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Dari fakta tersebut terbukti dari dua media memilih sudut pandang pemberitaan yang berbeda dan dapat dilihat dari pembingkai masing-masing berita yang disajikan. Pada pemaparan ini, peneliti ingin mengetahui pembingkai berita yang dimuat oleh media *online* sindonews yaitu jaga anak dari kejahatan siber dan Edukasi internet hindarkan anak dari kejahatan daring. Sedangkan media *onlinesuara.com* membingkai pemberitaan Guru kreatif, orang tua aktif kunci sukses anak belajar di rumah dan Luncurkan kampung cerdas warga semakin tak kesulitan sekolah daring yang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Indonesia.

Dari kedua media *online* tersebut masing-masing memiliki ideologi yang berbeda dan berdampak pada pembingkai berita. Penulis memahami pembingkai

berita pada media *online* akan menentukan *framing* yang berkembang di masyarakat. Ketika media memberikan suatu peristiwa tanpa memperhatikan aspek jurnanisme yang berlaku, hal tersebut juga menimbulkan agenda publik yang salah, karena masyarakat mengikuti perkembangan aktual media. Pemberitaan tersebut berdampak pada respon pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat tentang pemingkaian media an tentang isu atau yang diberitakan.

Dengan menggunakan rumusan model *framing* Robert N. Entman, pnulis ingin melihat *framing* pada dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu di dalam berita. Sehingga penulis ingin menganalisa fakta yang ada pada pemberitaan terkait kontroversi penyelenggaran Formula-E di Jakarta. Media terkadang dalam kepentingan maupun ideologinya menonjolkan atau menghilangkan isu atau fakta tertentu.

Dalam pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga menyebabkan pro dan kontra dari pelaksanaan sekolah daring di Indonesia dalam situasi pandemi. Sesuai dengan pemikiran Zaenuddin yang mengatakan bahwa media massa memiliki peran strategis, media mengangkat dan mengabarkan peristiwa ke publik. Media juga memiliki kemampuan untuk membentuk sebuah opini publik, sebagai kontrol sosial akan kinerja pemerintahan dan lembaga negara, membuat kedudukan media semakin penting dalam kehidupan manusia, baik secara individual dalam memenuhi kebutuhan informasi, maupun secara sosial dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara (Zaenuddin, 2011:10).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis membuat skripsi ini dengan judul **“Konstruksi Pemberitaan Pelaksanaan Sekolah Daring di Indonesia Dalam Situasi Pandemi pada Media Sindonews dan Suara.com dalam Prespektif Analisis Framing”**.

1. 2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, peneliti merumuskan pertanyaan yaitu:

Bagaimana kerangka *framing* pemberitaan tentang kontroversi pelaksanaan sekolah daring di Indonesia pada media *online sindonews* dan *suara.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan tentang kontroversi pelaksanaan sekolah daring di Indonesia pada media *online sindonews* dan *suara.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis mencakup dua hal, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya

bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberi informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konstruksi realitas dan strategi *framing* dalam pemberitaan di sebuah media terhadap masyarakat luas.

